

## KAJIAN PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI MATERIAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PERANCANGAN INTERIOR

Ni Made Emmi Nutrisia Dewi<sup>1</sup>, I Kadek Pranajaya<sup>2</sup>, Ni Nyoman Sri Rahayu<sup>3</sup>, Ngurah Gede Dwi Mahadipta<sup>4</sup>, Ni Putu Riska Putri Kumala<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali  
Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: [emminutrisia@idbbali.ac.id](mailto:emminutrisia@idbbali.ac.id)<sup>1</sup>, [pranajaya@idbbali.ac.id](mailto:pranajaya@idbbali.ac.id)<sup>2</sup>, [srirahayu@idbbali.ac.id](mailto:srirahayu@idbbali.ac.id)<sup>3</sup>,  
[dwimahadipta@idbbali.ac.id](mailto:dwimahadipta@idbbali.ac.id)<sup>4</sup>,

Received: March, 2023

Accepted: March, 2023

Published: March, 2023

### ABSTRACT

*Nowadays, the issue of global warming has become an attraction for discussion, especially with regard to building design. Utilization local wisdom based materials is one of the solutions in preventing the global warming phenomenon. Bamboo is one of the local wisdom based materials because it has environmentally friendly characteristics that can be used in the building design, especially in interior design. This research aims to obtain a review of how bamboo can be said to be a local wisdom based material and its application to various elements of interior design. The results of the discussion are that bamboo as a local wisdom based material has several characteristics, namely a type of natural material that is environmentally friendly and renewable, has an important role and various benefits in building design, has a close relationship with the life of rural communities and its use as a building material supports the realization of cultural preservation. Utilization of bamboo as a material in interior design is applied to space-forming elements (ceiling/roofing, walls, floors), complementary elements of space (windows and doors), furniture and accessories/interior decoration. People can increase the usage of bamboo as a material in building design because characteristically bamboo has many advantages.*

**Keywords:** bamboo, material, local wisdom, interior, building, utilization

### ABSTRAK

*Pada masa saat ini isu pemanasan global menjadi daya tarik untuk dibahas, khususnya yang berkaitan dengan perancangan bangunan. Pemanfaatan material berbasis kearifan lokal merupakan salah satu solusi dalam mencegah fenomena pemanasan global tersebut. Bambu merupakan salah satu material berbasis kearifan lokal karena memiliki karakteristik ramah lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam perancangan suatu bangunan khususnya perancangan interior. Maka dari itu diperlukan suatu kajian yang membahas bagaimana material bambu yang merupakan salah satu material berbasis kearifan lokal dapat diaplikasikan pada perancangan interior. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kajian bagaimana bambu dapat dikatakan sebagai material berbasis kearifan lokal dan pengaplikasiannya pada berbagai elemen perancangan interior. Hasil pembahasannya bahwa bambu sebagai material berbasis kearifan lokal memiliki beberapa karakteristik yaitu jenis material alami yang ramah lingkungan dan dapat diperbaharui, memiliki peran penting dan berbagai manfaat dalam perancangan bangunan, mempunyai hubungan erat dengan kehidupan masyarakat pedesaan serta pemanfaatannya sebagai material bangunan ikut mendukung terwujudnya peletarian budaya setempat. Pemanfaatan bambu sebagai material berbasis kearifan lokal dalam perancangan interior secara tidak langsung juga mendukung konsep desain bangunan berkelanjutan. Pemanfaatan bambu sebagai material dalam perancangan interior yaitu diterapkan pada elemen pembentuk ruang (plafon/penutup atap, dinding, lantai), elemen pelengkap ruang (jendela dan pintu), furniture/mebel dan aksesoris/dekorasi interior.*

*Dilihat dari karakteristik bambu yang dominan memiliki kelebihan maka diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan pemanfaatan bambu ini sebagai material dalam perancangan bangunannya.*

**Kata Kunci:** bambu, material, kearifan lokal, interior, bangunan, pemanfaatan

## **1. PENDAHULUAN**

Pada kondisi saat ini terjadinya pemanasan global menjadi isu yang penting untuk dibahas dan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Peran seorang desainer bangunan dalam menciptakan karya yang memperhatikan keselarasan alam dan lingkungan sangat diperlukan. Keselarasan tersebut dapat terwujud dengan mengutamakan pemanfaatan material yang mengutamakan konsep keberlanjutan. Kearifan lokal dalam pemanfaatan suatu material bangunan merupakan salah satu solusi yang dapat mencegah terjadinya pemanasan global tersebut. Dalam pemanfaatan material tersebut selain memperhatikan ketersediaannya tetap terjaga, juga harus dipertimbangkan polusi dan limbah yang dihasilkan agar tidak mengganggu keseimbangan lingkungan.

Bambu merupakan salah satu contoh material ramah lingkungan yang pemanfaatannya sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan bambu memiliki waktu yang cepat untuk tumbuh bahkan laju pertumbuhan tertinggi di dunia [5]. Bambu dinilai memiliki karakteristik yang terkandung dalam inti pokok dari konsep kearifan lokal.

Perancangan interior merupakan bagian dari perancangan bangunan yang ikut mengambil bagian dalam penyebab pemanasan global. Seorang desainer interior perlu memperhatikan rancangannya agar dapat mengurangi pemanasan global. Pemanfaatan material alam seperti bambu dinilai dapat mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan kajian mengenai bagaimana pemanfaatan bambu sebagai material berbasis kearifan lokal dalam perancangan interior.

Kajian ini nantinya akan membahas mengenai bagaimana bambu dapat dikatakan sebagai material berbasis kearifan lokal serta pemanfaatannya pada elemen perancangan interior. Nantinya diharapkan pemanfaatan bambu oleh masyarakat dapat ditingkatkan sebagai material dalam perancangan bangunan, khususnya interiornya. Tujuannya yaitu agar dapat mempertahankan konsep kearifan lokal dan mendukung konsep desain bangunan berkelanjutan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada kajian ini yaitu deskriptif kualitatif sehingga dapat mengetahui bagaimana bambu dikategorikan material berbasis kearifan lokal serta pemanfaatannya dalam perancangan interior. Pengumpulan data dilakukan dengan survey untuk data primer berupa mendokumentasikan beberapa pemanfaatan bambu dalam perancangan interior. Selain itu didukung oleh data sekunder berupa beberapa data literatur dan dokumentasi yang diambil baik dari buku maupun internet. Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji karakteristik dan ciri bambu dan dikaitkan dengan pengertian dan intisari dari kearifan lokal. Terakhir yaitu mengkaji pemanfaatan bambu dalam perancangan interior yang menerapkan konsep kearifan lokal. Hasil kajian ini nantinya dapat dijadikan pedoman atau referensi bagi desainer interior dalam merancang interior bangunan dengan memanfaatkan material bambu sehingga secara tidak langsung menerapkan konsep kearifan lokal dan mendukung konsep desain bangunan berkelanjutan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai bambu dikategorikan material berbasis kearifan lokal serta pemanfaatannya dalam perancangan interior.

### **3.1 Bambu sebagai Material Berbasis Kearifan Lokal**

Kearifan lokal adalah suatu kebijakan yang dimiliki tiap orang yang berpedoman pada filosofi berbagai nilai, adat, norma, prinsip, tata cara dan sikap yang terorganisir ke daerah atau tradisional [5]. Intisari dari suatu kearifan lokal berpusat dan mengarah pada keselarasan manusia, alam, lingkungan dan budaya setempat, keanekaragaman dan kelestarian suatu adat, nilai dan kebudayaan, pemeliharaan dan penghematan sumber daya serta pelestarian warisan budaya [13]. Konsep kearifan lokal ini dapat diterapkan pada segala bidang kehidupan khususnya dalam merancang interior bangunan. Salah satu penerapan konsep kearifan lokal dalam perancangan interior bangunan dengan memanfaatkan material alami.

Bambu merupakan salah satu material alami berbasis kearifan lokal. Berdasarkan pengertian kearifan lokal diatas maka bambu termasuk material berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari beberapa ciri dan karakteristiknya sebagai berikut.

### **3.1.1 Jenis Material Alami yang Dapat Diperbaharui dan Ramah Lingkungan**

Salah satu karakteristik bambu merupakan material berbasis kearifan lokal yaitu karena bambu termasuk material alami yang ramah lingkungan dan dapat diperbaharui. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bambu memiliki nilai ekologis yang bermanfaat, banyak tumbuh di seluruh dunia sehingga mendukung konsep bangunan berkelanjutan [1]. Bambu merupakan satu dari beberapa material ramah lingkungan yang dijadikan solusi dalam menghadapi isu pemanasan global yang berdampak terhadap lingkungan [5].

Bambu memiliki keunggulan yaitu merupakan material yang mudah didapatkan serta mempunyai waktu yang cepat untuk dikembangkan [9]. Melihat penjelasan diatas, maka pemanfaatan bambu sebagai material yang ramah lingkungan memberikan dampak positif pada keselarasan alam dan lingkungan sehingga ikut menerapkan prinsip-prinsip pada kearifan lokal.

### **3.1.2 Memiliki Peranan Penting dan Bermanfaat dalam Perancangan Bangunan**

Bambu merupakan material yang banyak digunakan di Indonesia bahkan di dunia dan khususnya digunakan dalam perancangan bangunan karena memiliki berbagai nilai lebih dalam pemanfaatannya [1]. Hal ini senada dengan ungkapan bahwa bambu merupakan tanaman yang mempunyai berbagai manfaat bagi manusia, alam dan lingkungan sekitarnya maka dapat dikategorikan material berkelanjutan [11].

Bambu termasuk material berbasis kearifan lokal dikarenakan mempunyai peranan penting sebagai material alami yang pemanfaatannya dapat membantu mengurangi isu pemanasan global. Pemanfaatan bambu sebagai material bangunan khususnya sebagai material pokok disesuaikan dengan konsep dan fungsi dari bangunan yang akan direncanakan [2]. Beberapa manfaat bambu dalam perancangan bangunan yaitu sebagai berikut :

1. Elemen Struktur atau Konstruksi Bangunan  
Bambu dimanfaatkan sebagai alternatif material untuk konstruksi bangunan menggantikan eksistensi kayu yang hampir langka [3]. Manfaat bambu sebagai elemen struktur dan konstruksi bangunan umumnya digunakan untuk pondasi, kolom, dinding dan struktur atap. Aplikasi pemanfaatan bambu sebagai konstruksi bangunan dari awal pembentukan sampai masa perawatan bangunan perlu mendapat perhatian agar bambu dapat bertahan lebih lama [9].
2. Elemen Pembentuk Ruang  
Bambu digunakan sebagai material untuk pembentuk ruang dalam perancangan bangunan seperti material penutup atap (plafon), dinding dan penutup lantai.
3. Elemen Pelengkap Ruang dan Dekorasi Bangunan  
Dalam perancangan bangunan, bambu juga dapat dimanfaatkan sebagai elemen pelengkap ruang seperti material pintu, jendela, tangga, *railing* dan sebagainya.

### **3.1.3 Memiliki Hubungan yang Erat dengan Kehidupan Masyarakat Pedesaan**

Berdasarkan dari karakteristik bambu yang merupakan material alami dan mudah ditemukan pada daerah pedesaan maka memiliki hubungan erat dengan masyarakat pedesaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yaitu bambu merupakan material yang sudah banyak digunakan sejak dahulu khususnya oleh masyarakat pedesaan dan menjadi material unggul dalam pembuatan bangunan rumahnya [1].

Fenomena di lapangan bahwa masyarakat pedesaan khususnya dalam mengolah material untuk mendirikan bangunan rumah tinggalnya lebih berusaha mengeksplor segala ide baru [4]. Pernyataan diatas mengandung pengertian bahwa masyarakat pedesaan mempunyai banyak ide untuk berkreasi dalam pengolahan material bangunan yang alami, termasuk bambu juga. Sesuai dengan perkembangan masa, bambu mengalami eksplorasi yang bervariasi baik dari segi bentuk maupun konstruksinya.

### 3.1.4 Pemanfaatannya Merupakan Salah Satu Wujud Pelestarian Budaya Setempat

Salah satu dampak positif pemanfaatan bambu adalah sebagai wujud pelestarian budaya khususnya pada suatu daerah tertentu. Salah satu contohnya yaitu pada masyarakat Desa Penglipuran Kabupaten Bangli yang memiliki keunikan arsitektur rumah tinggal yang masih dipertahankan. Rumah tinggalnya dominan memanfaatkan bambu sebagai material yang terlihat pada bangunan *paon*, *sekenem*, *angkul-angkul* dan *balai banjar* sehingga terlihat jelas pelestarian budaya oleh masyarakat adat setempatnya [10].

Contoh lainnya adalah pemanfaatan bambu pada objek Papendangan di Ibukota Minahasa. Adapun alasan pemanfaatan bambu pada objek Papendangan karena bambu memiliki filosofi yang selaras dengan visi Papendangan yang bertujuan menjaga angkatan remaja masyarakat Minahasa terhadap budaya Minahasa [7].

Dari kedua contoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan tanaman bambu pada kedua desa tersebut tergolong banyak sehingga masyarakat memanfaatkannya sebagai material bangunan dan menjadi budaya yang diwariskan leluhur terdahulu. Hal tersebut memperlihatkan bambu merupakan material berbasis kearifan lokal yang memiliki berbagai dampak positif. Maka dari itu bambu yang berfungsi sebagai material bangunan bisa dijadikan suatu identitas budaya terkini untuk pemakainya diantara kerumunan berbagai budaya industri [12].

### 3.2 Pemanfaatan Bambu sebagai Material dalam Perancangan Interior

Pemanfaatan bambu sebagai material dalam perancangan interior secara tidak langsung juga menerapkan konsep kearifan lokal mendukung konsep desain bangunan berkelanjutan. Berikut merupakan pembahasan mengenai pemanfaatan bambu sebagai material dalam perancangan interior yang diterapkan pada elemen pembentuk ruang (plafon/penutup atap, dinding, lantai), elemen pelengkap ruang (jendela dan pintu), furniture/mebel dan aksesoris/dekorasi interior.

#### 3.2.1 Elemen Pembentuk Ruang

Pada elemen pembentuk ruang, bambu diaplikasikan pada plafon/penutup atap, dinding, lantai.

##### 1. Plafon

Bambu dapat dimanfaatkan sebagai plafon/penutup atap yang dapat didesain dengan inovasi terkini serta menampilkan suasana sejuk. Penerapan bambu pada plafon berdasarkan karakteristik bambu yang bisa dibentuk sesuai dengan desain yang diinginkan. Penggunaan bambu sebagai material plafon dapat membantu mengurangi panas sehingga ruangan tersebut terasa lebih sejuk. Kesan yang diciptakan dari pemanfaatan bambu sebagai material plafon dapat bervariasi sesuai dari jenis bambu yang dipilih.



Gambar 1. Contoh Pemanfaatan Bambu pada Plafon

[Sumber: <https://www.rumahkuunik.com/2017/07/desain-plafon-bambu-modern.html>]

##### 2. Dinding

Pemanfaatan bambu sebagai dinding bangunan dapat dikembangkan dengan tampilan yang lebih bervariasi. Bambu yang berupa anyaman ataupun batangan dapat dikembangkan dengan teknik-teknik tertentu. Selain itu material bambu tersebut dapat diterapkan dan dimodifikasi dalam berbagai bentuk yang dapat memberikan kesan yang indah. Permainan warna juga dapat dimunculkan dari jenis bambu yang berbeda-beda seperti warna coklat muda, coklat tua, kuning dan hijau.



Gambar 2. Contoh Pemanfaatan Bambu pada Dinding  
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022]

### 3. Lantai

Aplikasi material bambu dalam bangunan sebagai penutup lantai dikarenakan memiliki kelebihan yaitu lentur serta kemampuannya untuk menahan tekanan atau beban yang berat. Dari segi desain, tampilan lantai dengan material bambu dapat membuat kesan alami dan menawan.



Gambar 3. Contoh Pemanfaatan Bambu pada Lantai  
[Sumber: <http://www.lantaibambu.com/>]

Dalam hal pembiayaan lantai bambu dikategorikan material yang murah daripada material kayu yang bersifat keras. Desain dari lantai bambu ini juga terdapat dalam beraneka macam warna dan gaya. Kelebihan lain dari pemanfaatan material bambu ini juga dinilai ramah lingkungan dan perawatannya yang tidak sulit.

#### 3.2.2 Elemen Pelengkap Ruang

Bambu dimanfaatkan sebagai material dalam elemen pelengkap ruang seperti jendela dan pintu dikarenakan sifatnya yang tahan terhadap berbagai cuaca seperti hujan dan sinar matahari. Desain yang sesuai untuk jendela dan pintu dengan memanfaatkan bambu sebagai materialnya yaitu dapat dibuat dengan berbagai cara. Teknik pengaplikasian dapat berupa beberapa batang bambu disusun secara rapi, teknik laminasi atau berupa anyaman.



Gambar 4. Contoh Pemanfaatan Bambu pada Pintu  
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022]

### 3.2.3 Furniture/Mebel

Bambu merupakan salah satu material dalam pembuatan furniture/mebel karena memiliki kelebihan kesan alami yang ditimbulkan dan memiliki ketahanan yang kuat. Selain itu dari segi perawatan furniture berbahan bambu ini tergolong mudah dan harga pembuatan yang juga relatif ekonomis. Terdapat berbagai jenis bambu untuk pembuatan furniture ini seperti Bambu apus, bambu betung, bambu ater dan bambu tutul.



Gambar 5. Contoh Pemanfaatan Bambu pada Furniture  
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022]

Karakteristiknya yang lentur dan fleksibel sehingga memudahkan untuk memotong dan membentuknya sesuai desain furniture yang diinginkan. Dari segi tampilan furniture bambu memiliki kesan menawan dan mempercantik interior ruangan.

### 3.2.4 Aksesoris/Dekorasi Interior

Bambu merupakan menjadi alternatif bahan dasar yang ramah lingkungan dalam menghasilkan aksesoris interior. Aksesoris interior merupakan salah satu elemen interior yang berfungsi memberikan gambaran dan memunculkan persepsi ruang terhadap penggunaannya. Dengan kata lain aksesoris ruang bermanfaat untuk menambah nilai estetika pada suatu ruang. Aksesoris interior dapat dibagi menjadi tiga yaitu pertama aksesoris yang menyatu pada suatu mebel atau furniture (contoh handel pada pintu lemari, bantal pada sofa, dan sebagainya), kedua aksesoris yang meningkatkan nilai estetika pada interior ruang (contoh lampu hias, guci, lukisan, patung, hiasan ornamen dan sebagainya), ketiga aksesorid yang mendukung fungsi dari suatu furniture (contoh berbagai gantungan, sink dapur atau toilet dan sebagainya) [8].



Gambar 6. Contoh Pemanfaatan Bambu pada Aksesoris/Dekorasi Interior  
 [Sumber: <https://kontraktorjogja.co.id/11-inspirasi-bambu-hias-untuk-dekorasi-interior/>]

Pemanfaatan bambu sebagai material aksesoris dan dekorasi interior memberikan suasana tenang dan nyaman. Berbagai contoh aksesoris dan dekorasi interior berbahan bambu seperti vas bunga, tikar, keranjang cermin berbingkai bambu, lampu dan sebagainya.

#### 4. KESIMPULAN

Kearifan lokal yang sudah diwariskan leluhur terdahulu dinilai efektif untuk mengatasi isu pemanasan global saat ini. Dalam hal perancangan bangunan, para desainer dan masyarakat seluruhnya sebaiknya memperhatikan desain bangunan agar selaras dengan alam dan lingkungan sekitar. Salah satu upaya dalam mengurangi dampak terhadap lingkungan tersebut yaitu dengan memperhatikan pemanfaatan material bangunan. Bambu merupakan salah satu jenis material alami yang dapat dikategorikan sebagai material berbasis kearifan lokal. Hal ini dikarenakan karakteristik dan ciri-ciri yang terdapat pada bambu sebagai material sesuai dengan intisari dari konsep kearifan lokal tersebut. Beberapa karakteristik bambu tersebut yaitu jenis material alami yang ramah lingkungan dan dapat diperbaharui, berperan penting dan memiliki berbagai manfaat dalam perancangan bangunan, mempunyai keterkaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat pedesaan serta mendukung terwujudnya peletarian budaya setempat melalui pemanfaatannya sebagai material bangunan.

Dalam perancangan perancangan interior bambu dapat diaplikasikan ke dalam elemen perancangan interior yaitu elemen pembentuk ruang (plafon/penutup atap, dinding, lantai), elemen pelengkap ruang (jendela dan pintu), furniture/mebel dan aksesoris/dekorasi interior. Sesuai dengan karakteristiknya sebagai material alami, pengaplikasiannya ke elemen perancangan interior memberikan kesan dan suasana sejuk pada ruangan. Tampilan desain yang terbentuk juga bervariasi sesuai dengan jenis bambu yang digunakan. Bambu yang digunakan dapat berupa anyaman atau bambu-bambu utuh. Dari segi warna juga beragam yaitu kuning, coklat tua, coklat muda dan hijau. Melihat karakteristik bambu yang dominan memiliki kelebihan sebagai material bangunan maka diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan pemanfaatan bambu ini sebagai material dalam perancangan bangunannya. Hal ini tentunya akan dapat melestarikan konsep kearifan lokal dan mendukung konsep desain bangunan berkelanjutan.

#### PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan sehingga kajian ini dapat selesai tepat waktu. Semoga hasil dari kajian ini dapat berkontribusi, khususnya kepada desainer interior dapat menjadi acuan dalam membuat desain agar selaras dengan alam dan lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abimanyu, Achmad Ryan dan Anggana Fitri Satwikasari. 2021. "Kajian Konsep Arsitektur Bambu pada Bangunan Sekolah Alam Panyaden Thailand". *Journal of Architecture Student*, vol. 2 No. 1, pp. 22-30, Mei 2021.

- [2] Agung S., Gregorius. 2013. "Pengembangan Material Bambu dalam Komponen Desain Bentuk Struktur Bangunan Arsitektur Modern". Dipresentasikan pada *Seminar Nasional SCAN # 4*.
- [3] Artiningsih, Ni Komang Ayu. 2012. "Pemanfaatan Bambu pada Konstruksi Bangunan Berdampak Positif bagi Lingkungan". *Jurnal Media Komunikasi Rekayasa Proses dan Teknologi Tepat Guna (METANA)*, vol. 8 No. 1, pp. 1-9, Juli 2012.
- [4] Hardiyati, dkk. 2013. "Kearifan Penggunaan Material pada Rumah Jawa di Pedesaan". Dipresentasikan pada *Seminar Nasional SCAN # 4*.
- [5] Hastuti, Dhian Lestari. 2015. "Komposit Bambu sebagai Inovasi Material dan Desain Aksesoris Interior yang Berbasis *Green Design* dan Budaya di Surakarta". *Jurnal Abdi Seni, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 6 No. 2, pp. 125-138, Desember 2015.
- [6] Heryati, dkk. 2014. "Kearifan Lokal pada Arsitektur Vernakular Gorontalo : Tinjauan pada Aspek Budaya dan Nilai-nilai Islam". *Jurnal El Harakah*, Vo. 16 No.2 Tahun 2014.
- [7] Mamangkey, Meliza, dkk. 2016. "Papendangan Di Amurang "Arsitektur Bambu"." *Daseng: Jurnal Arsitektur*, vol. 5, no. 1, pp. 28-35, Mei 2016.
- [8] Mariana, Claudia dan Eddy Madiono. 2013. "Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Aksesoris Interior pada PT. Cahya Sukses Decorindo di Sidoarjo". *Jurnal Ilmiah Agora*, vol. 1 No.1, Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- [9] Muhsin, Ardiana, dkk. 2015. "Material Bambu sebagai Konstruksi pada *Great Hall Eco Campus Outward Bound*". *Jurnal Reka Karsa*, vol. 3 No.3, Maret 2015.
- [10] Muliawan. 2017. "Kearifan Masyarakat Desa Penglipuran Kabupaten Bangli dalam Melestarikan Tanaman Bambu dan Aplikasinya sebagai Bahan Bangunan". *Jurnal Paduraksa*, vol. 6 No.1, Juni 2017.
- [11] Mustakim, dkk. 2009. "Bambu sebagai Material yang Berkelanjutan dan Affordable untuk Perumahan". Dipresentasikan pada *Seminar Nasional Universitas Kristen Maranatha, Bandung*.
- [12] Suriani, Efa. 2017. "Bambu sebagai Alternatif Penerapan Material Ekologis : Potensi dan Tantangannya". *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, vol. 3 Nomor 1, Agustus 2017.
- [13] Woga, Edmund. 2009. Misi, Misiologi dan evangelisasi Indonesia, Kanisius Yogyakarta.
- [14] Rumahku Unik. "60 Model Plafon Bambu, Sederhana tapi Tetap Modis". Internet: <https://www.rumahkuunik.com/2017/07/desain-plafon-bambu-modern.html>, 2023 [18 Februari 2023].
- [15] Solid Bamboo Flooring. Internet: <http://www.lantaibambu.com/>, [23 Februari 2023].
- [16] Arsitek Kontraktor. "11 Inspirasi Bambu Hias untuk Dekorasi Interior". Internet: <https://kontraktorjogja.co.id/11-inspirasi-bambu-hias-untuk-dekorasi-interior/>, 24 Juli 2021 [23 Februari 2023].